HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP,TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI MADRASAH ALIYAH RAUDATUL MUHAJIRIN DESA TANGKIT BARU

KARYA TULIS ILMIAH

OLEH :

Levi Yana Setiawati

NIM 22.10.15401.021

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA

STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI

TAHUN 2025

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP,TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI MADRASAH ALIYAH RAUDATUL MUHAJIRIN DESA TANGKIT BARU

KARYA TULIS ILMIAH

Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi
Kebidanan Program Diploma

OLEH :

Levi Yana Setiawati

NIM 22.10.15401.021

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA

STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI

TAHUN 2025

STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI
PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM DIPLOMA
Karya Tulis Ilmiah,30 Mei 2025

LEVI YANA SETIAWATI

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP,TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI MADRASAH ALIYAH RAUDATUL MUHAJIRIN DESA TANGKIT BARU

74 Halaman+5 Tabel+2 Bagan+10 Lampiran

ABSTRAK

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan fisik, meliputi penampilan fisik dan fungsi fisiologis. Di indonesia sekitar 62,7% remaja tidak melakukan hubungan seks diluar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap prilaku seks bebas pada siswa/siswi Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional.*Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang ada di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru pada Bulan Mei 2025.Teknik pengambilan sample menggunakan Teknil *Total Sampling* dengan analisis data menggunakan uji *chi-aquare.*

Hasil penelitian meunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan dan sikap remaja seks bebas.Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p=0,000)dan sikap (p-0,004).

Dapat disimpulkan bawa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap seks bebas.Remaja dengan pengetahuan baik dan sikap remaja setelah diberikan penjelasan pada seks bebas.Diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan derajat kesehatan serta memberikan penyuluhan pendidikan seks agar mecegah terjadinya seks bebas.

Kata Kunci : *Pengetahuan,Sikap,Perilaku Seks Bebas*
Daftar Pustaka : 35(2011-2020)

JAMBI FAMILY NURSING SCHOOL
DIPLOMA PROGRAM IN MIDWIFERY SCIENTIFIC WRITING, May 30, 2025

LEVI YANA SETIAWATI

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND FREE SEX BEHAVIOR AMONG ADOLESCENTS AT RAUDATUL MUHAJIRIN ISLAMIC HIGH SCHOOL, TANGKIT BARU VILLAGE
74 Pages + 5 Tables + 2 Charts + 10 Attachment

Appendices ABSTRACT

Adolescence begins with puberty, a period of physical changes, including physical appearance and physiological functions. In Indonesia, around 62.7% of adolescents do not engage in premarital sex, while 20% of 94,270 women who experience premarital pregnancy are also from the adolescent age group.

The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and attitudes of adolescents towards free sex behavior among students at Raudatul Muhajirin Islamic High School, Tangkit Baru Village. This study is a quantitative research with a cross-sectional approach. The population in this study is adolescents at Raudatul Muhajirin Islamic High School, Tangkit Baru Village, in May 2025. The sampling technique used is Total Sampling, and data analysis used the Chi-Square test.

The results showed that most adolescents have a good level of knowledge and attitudes towards free sex. There is a significant relationship between knowledge (p=0.000) and attitude (p=0.004).

It can be concluded that there is a significant relationship between knowledge and attitudes towards free sex behavior. Adolescents with good knowledge and attitudes after being given an explanation about free sex are expected to contribute to improving health status and providing sex education counseling to prevent free sex.

Keywords: Knowledge, Attitude, Free Sex Behavior
References: 35 (2011-2020)

HALAMAN PERSETUJUAN

PROPOSAL

Proposal Ini Telah Disetujui Untuk Dipresentasikan Dihadapan Tim Penguji Proposal Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Oleh :

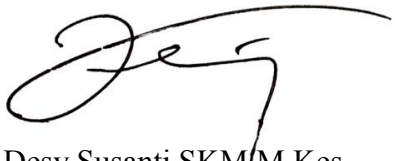
Levi Yana Setiawati

NIM : 22.10.15401.021

Disetujui Oleh Pembimbing Untuk Diseminarkan Dalam

Seminar Karya Tulis Ilmiah

Pembimbing



Desy Susanti,SKM.M.Kes

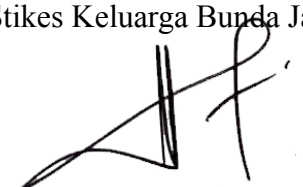
NIDN : 1008128202

Jambi,

Mengetahui

Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma

Stikes Keluarga Bunda Jambi



Rosa Riya.SKM.M.Kes

NIDN :1022018701

HALAMAN PENGESAHAN

KARYA TULIS ILMIAH

Proposal Ini Telah Disetujui Untuk Dipresentasikan Dihadapan Tim Penguji
Karya Tulis Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi

Oleh :

Leviana Setiawati

NIM : 22.10.15401.021

Telah Dipertahankan Didepan Penguji Pada Tanggal Mei 2025

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Desy Susanti,SKM.M.Kes	Nisa Kartika Ningsih,STr.Keb.M,Keb	Aninda Ayu Putri Fuspita Sari,STr.Keb.M,Keb
NIDN: 1008128202	NIDN:1010059701	NIDN: 1012079701

Jambi, Mei 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan Program Diploma

Stikes Keluarga Bunda Jambi

Rosa Riya.SKM,M.Kes

NIDN:1022018701

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan karnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini pada Program Studi Program Diploma dengan judul "Hubungan Pengetahuan, Sikap,Dan Perilaku Terhadap Seks Bebas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Raudatul Muuhajirin Desa Tangkit Baru.

". Skripsi ini bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan di Sarjana Kebidanan STIKes Keluarga Bunda Jambi.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan penulis kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Sehingga penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Suparno. Beliau memang tidak sempat menduduki bangku di perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Haryati. Saya persembahkan skripsi sederhana ini untuk bidadari tak bersayap. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi motivasi serta do'a yang selalu diucapkan di setiap sholat yang beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Untuk Kakak Perempuanku, Yunani Purwaningsih. Terimakasih sudah menjadi Mood boster dan menjadi alasan penulis untuk selalu menyelesaikan studinya. Penulis berharap beliau mampu menduduki bangku perkuliahan lebih tinggi dari pada penulis.

1. 4.Untuk jodoh ku penulis kelak kamu adalah salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tahu akan menjadi jodoh penulis atau bukan,tetapi penulis berharap akan menjadi tujuan yang serius dan orang satu-satunya . Seperti kata Bj Habibie "Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat".
4. Ibu dosen Desy Susanti SKM.,M.Kes Selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran, dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Menjadi salah satu dari anak bimbinganmu merupakan nikmat yang sampai saat ini selalu saya syukurkan. Terimakasih ibu, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan.
5. Untuk Mbak Sita Dan Mbak Enik terimakasih telah selalu menssupport dan ikut serta membantu dalam kegiatan demi kegiatan yang dilalui dalam perkuliahan, Semangat skripsian ,selalu diberi kelancaran dan selalu mendoakan semoga lulus dan wisudah di tahun 2025.
2. 7.Untuk Zelza Ananta Febriyanti,Anggi (Adek Tingkat D3 Keb), Ghea (Adek Tingkat D3.Keb) Terimakasih untuk ketiga nama yang saya tulis di skripsi yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi dan selalu menssuppot penulis,dan untuk adek Ghea terimakasih yang selalu ada meminjamkan kendaraan untuk kebutuhan diluar.
3. 8.Terakhir tapi tidak kalah penting, saya ingin berterimakasih kepada diri saya sendiri yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terimakasih telah percaya diri sendiri bahwa saya bisa melalui semua ini, terimakasih sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.Semester akhir itu kita tidak butuh teman yang pintar,tapi kita butuh teman yang bisa saling support dan tidak menganggap kita sebagai saingan.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Levi Yana Setiawati

NIM : 22.10.15401.021

Judul Proposal Penelitian : Hubungan Pengetahuan,Sikap dan Perilaku Terhadap Seks Bebas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa proposal penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini apabila kelak dikemudian hari terbukti bahwa dalam profosal penelitian ada unsur penjiplakan maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jambi, Mei 2025

Yang menyatakan

(Levi Yana Setiawati)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



a. Identitas

Nama	: Levi Yana Setiawati
Tempat dan Tanggal Lahir	: Beliti Jaya,28 Maret 2003
Agama	: Islam
Pekerjaan	: Mahasiswa Stikes Keluarga Bunda Jambi
Alamat	: Desa Beliti Jaya

b. Riwayat Pendidikan

Tahun 2009 -2010	: TK Jaya Lestari
Tahun 2011 – 2016	: SDN Beliti Jaya
Tahun 2017 – 2019	: SMPN Lubuk Tua
Tahun 2020 – 2022	: SMAN Karya Sakti
Tahun 2022 – Sekarang	: Stikes Keluarga Bunda Jambi

c. Orang Tua

Nama Ayah	: Suparno
Pekerjaan	: Petani
Agama	: Islam
Alamat	: Beliti Jaya
Nama Ibu	: Haryati
Pekerjaan	: IRT
Agama	: Islam
Alamat	: Beliti Jaya

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT,karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulis Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul" Hubungan Pengetahuan, Sikap,Dan Perilaku Terhadap Seks Bebas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Raudatul Muuhajirin Desa Tangkit Baru.

1. Ibu Silvia Mariana, SKM.,M.Kes Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.
2. Rosa Riya SKM.M.Kes Ketua program studi Kebidanan program diploma Sekolah Tinggi limu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.
3. Ibu Desy Susanti, SKM.M.Kes sebagai dosen pembimbing yang telah memeberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nisa Kartika Ningsih S.Tr.Keb.M.Keb sebagai dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Aninda Ayu Putri Fuspita Sari,S.Tr.Keb.,M.Keb sebagai dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen program studi Kebidanan Program Diploma Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi.

Semoga Allah SWT, Melimpahkan karunia-Nya serta membalas kebaikan kepada seluruh yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang belum sampai pada titik kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran pengharapkan, mudah-mudahan ini bermanfaaat bagi yang membutuhkan.

Jambi, Mei 2025

Levi Yana Setiawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iii**
ABSTRACT ..... **iv**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **v**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **ix**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR BAGAN DAN TABEL ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 5
E. Ruang Lingkup 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Tujuan Teori 7
1. Remaja 7
2. Perilaku Seks Bebas 11
3. Pengetahuan 16
4. Sikap 20
B. Kerangka Teori 26
BAB III METODE PENELITIAN
A. Kerangka Konsep 28
B. Definisi Operasional 29
C. Hipotesis 30
D. Lokasi, Waktu dan Sasaran Penelitian 30

E. Populasi dan Sampel 30
F. Pengumpulan Data 31
G. Pengolahan Data..... 31
H. Etika Penelitian 33
I. Alur Penelitian 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 35
B. Pembahasan..... 39
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 45
B. Saran 45
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 2.1 Kerangka Teori 27
Bgaan 3.2 Kerangka Konsep 28
Tabel 3.2 Definisi Operasional 29
Tabel 4.1 Gambaran Distribusi Frekuensi Kejadian
Pengetahuan Seks Bebas 35
Tabel 4.2 Gambaran Distribusi Frekuensi Perilaku Pada
Seks Bebas 36
Tabel 4.3 Gambaran Distribusi Frekuensi pada Seks
bebas 36
Tabel 4.4 Hubungan Pengetahuan Remaja dengan
Kejadian Seks Bebas 37
Tabel 4.5 Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku
Seks bebas 37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Kuesioner

2. Master Tabel

3. Hasil Pengelolahan Data Uji Statistik (SPSS)

4. Surat Izin Pengambilan Data dari STIKES Keluarga Bunda Jambi

5. Surat Izin Penelitian Dari STIKES Keluarga Bunda Jambi

6. Lembar Konsul

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) usia remaja adalah usia dalam rentang 10-19 tahun. Masa remaja merupakan suatu fase transisi masa kanakkanak (*dependent*) menuju dewasa (*independent*). Fase ini merupakan fase pencarian identitas diri yang menimbulkan problematika dalam aspek psikologis, fisik (*pubertas*), dan lingkungan sosial. Problematika tersebut adalah bentuk perubahan pola hidup dan adaptasi (Ogan & Fitriyani, 2021).

Masa remaja diawali dengan masa pubertas, yaitu masa terjadinya perubahan fisik, meliputi penampilan fisik dan fungsi fisiologis. Perubahan tubuh juga akan disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual remaja primer dan karakteristik seksual sekunder. Perkembangan dan perubahan fisik pada remaja secara keseluruhan. (Kusmiran, 2018). Mereka sudah mulai mencari tahu informasi tentang seks baik dari teman sekolah, keluarga atau dari seumber lainnya. (Kusmiran, 2018)

Saat ini terdapat 1,2 miliyar remaja diseluruh dunia hampir 90% tinggal di negara berkembang. Di antara remaja berusia 15-19 tahun di negara berkembang (termasuk cina). 11% perempuan dan 5% laki-laki pernah melakukan hubungan seksual sebelum usia 15 tahun. Seks bebas ini dapat meningkatkan resiko HIV. Setiap tahun ada 1,4 juta remaja meninggal akibat kecelakaan, komplikasi persalinan, bunuh diri, kekerasan, AIDS, dan penyebab lainnya. Di Afrika, komplikasi kehamilan dan persalinan adalah penyebab utama kematian dikalangan remaja perempuan berusia 15-19 tahun. Sementara itu sekitar 11% dari semua kelahiran di seluruh dunia atau 16 juta orang adalah untuk perempuan berusia 15-19 tahun. (UNICEF, 2020).

Di Indonesia sekitar 62,7% remaja telah melakukan hubungan seks diluar nikah, 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil diluar nikah juga berasal dari kelumpok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderianya berusia remaja. Fenomena itu sebenarnya merupakan lanjutan dari begitu banyak kemudahan yang diterima anak-anak, bahkanyang berasal dari para orang tua mereka sendiri, untuk mengakses konten-konten porno dimedsos via gadget yang diperoleh pada usia terlalu dini tanpa dibekali aturan yang tepat. (Kemenkes, 2016).

Remaja memiliki peran besar dalam menentukan tingkat pertumbuhan penduduk yang dindikasikan dengan besarnya proporsi remaja. Masa remaja terjadi dengan adanya perubahan fisik yang ditandai dengan munculnya tanda-tanda seks primer dan sekunder serta perubahan kejiwaan meliputi perubahan emosi menjadi sensitif dan perilaku ingin mencoba hal-hal baru. Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku, perasaan atau emosi yang berasosiasi dengan perangsangan alat kelamin. Sedangkan seksualitas memiliki arti yang lebih luas karena meliputi bagaimana seseorang merasa tentang diri mereka dan bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut terhadap orang lain melalui tindakan yang dilakukannya seperi sentuhanm ciuman, pelukan, senggama dengan lawan jenis. (Sarwono, 2017)

Tingginya kejadian seks bebas pada remaja menurut ervagai penelitian ada bermacam-macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan hubungan seks bebas menurut Aryani (2016) yaitu adanya dorongan biologis, pemberian fasilita (termasuk uang) pada remaja secara berlibahan, pergeseran nilai-nilai dan etika di masyarakat, serta kemiskinan mendorong terbentuknya kesempatan bagi remaja khususnya wanita untuk melakukan hubungan seks bebas. Menurut Sarwono (2016) alasa-alasan mengapa remaja berhubungan seks yaitu karena dipaksa, merasa sudah siap, butuh dicintai dan takut diejek teman karena masih gadis atau perjaka.

Matangnya remaja secara psikologis dan organ reproduksi yang sudah mulai menyukai lawan jenisnya serta berkembang media saat ini baik dari segi positif dan negatifnya sehingga dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja. Rendahnya pengetahuan dan bimbingan tentang kesehatan reproduksi menyebabkan 72,9% kehamilan yang tidak dinginkan, 94,8% aborsi yang tidak aman, 5,2% aborsi difasilitas atau tenaga kesehatan, 54,3% terinfeksi penyakit HIV AIDS dari 200 ribu penderita seindonesia serta 78,8% penggunaan NAPZA dari 3,2 juta jiwa pengguna NAPZA. (Komnas PA,2020)

Berdasrakan data DPPKB Kota Jambi Tahun 2021 jumlah remaja atau penduduk usia 10-24 tahun dikota jambi adalah 91.300 jiwa yang terdiri 45.882 remaja laki-laki dan 45.418 remaja perempuan. Menurut hasil survey Kesehatan Remaja Reproduksi Indonesia (SKRRI) tahun 2021 Masalah seksualitas yang ada di provinsi jambi yaitu 15,4% remaja umur 15-24 tahun.

Sementara itu dari hasil beberapa survei dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Salah satu contoh: 46,2% remaja masih menggangap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks. Kesalahan persepsi ini sebgian besar diyakini oleh remaja laki-laki (49,7%) dibandingkan remaja putri (42,3%) (LDUI&BKKBN, 2019) dari survei yang sama juga terungkap bahwa hanya 19,2% remaja menyadari peningkatan resiko untuk tertular infeksi menular seksual (IMS) bila memiliki pasangan lebih dari satu 51% mengira bahwa merekaakan beresiko untuk tertular HIV hanya bila hanya berhubungan seks dengan pekerja seks komersial (BKKBN, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakkan oleh Adelina, dkk (2019) dengan judul gambaran pengetahuan remaja putri tentang prilaku seks bebas remaja di SMA Mardisiswa semarang menunjukkan bahwa sebanyak 29 siswi (49,2%) memiliki pengetahuan cukup.

Pondok Pesantren merupakan salah satu sekolah yang ada di Desa Tangkit Baru yang memiliki jumlah siswa sebanyak 74 siswa untuk 4 kelas, kelas XA. ada 22 siswa dan kelas XB. Ada 15 siswa,dengan 2 kelas X1.A 25 siswa dan kelas X1.B 12 siswa dengan total 37 siswa kelas X dan X1 ada 2 kelas dengan total keseluruhan 74 siswa&siswi. Menurut pernyataan dari Guru Bimbingan Konseling (BK) Pondok Pesantren Raudatul Muhajirin di Desa Tangkit Baru,bahwa setiap tahun siswa di Pondok Pesantren Raudatul Muhajirin ditemukan pernah mengalami kejadian kasus berpacaran,kabur,dan di bertemu dengan pacarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas ,maka rumusan masalah penelitian ini adalah"Apakah Terdapat Hubungan dan Perilaku Terhadap Seks Bebas Pada Siswa/Siswi Pondok Pesantren Raudatul Muhajirin Tangkit Baru"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Sikap Remaja Dan Perilaku Seks Bebas Pada Siswa/Siswi di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Tangkit Baru.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk diketahui gambaran pengetahuan remaja tentang perilaku seks bebas di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Tangkit Baru
b. Untuk diketahui gambaran sikap remaja tentang perilaku seks bebas di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Tangkit Baru
c. Untuk diketahui hubungan pengetahuan remaja tentang seks bebas di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Tangkit Baru
d. Untuk diketahui hubungan sikap remaja tentang perilaku seks bebas di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Tangkit Baru

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi beahan pertimbangan sebagai bahan,serta pelajar pada khususnya mengenal pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Tangkit Baru.

2. Praktis

   a. Bagi tempat peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan derajat kesehatan serta memberikan penyuluhan pendidikan seks agar mecegah terjadinya seks bebas.

   b. Bagi Remaja

   Diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi bagi siswa/siswi Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Tangkit Baru untuk meningkatkan wawasan tentang seks bebas.

   c. Bagi pihak institusi pendidikan

   Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan khasanah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan dan menambah referensi bidang kebidanan.

   d. Bagi peneliti

   Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung pengetahuan dan sikap remaja terhadap seks bebas.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan,Sikap, Dan Perilaku Terhadap Seks Bebas Pada Remaja di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Tangkit Baru. Jenis penelitian ini yaitu, penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* yang akan dilakukan pada bulan Mei .Populasi pada penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X dan XI di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Tangkit Baru,yang berjumlah 4 kelas dengan kelas XA dengan 22 siswa dan kelas XB dengan 15 siswa ,dengan kelas XI.A 25 siswa dan kelas XI.B 12 siswa jumlah siswa dan siswi kelas X dan XI sebanyak 37 dengan jumlah keseluruhan 74 siswa. Populasi seluruh siswa/siswi kelas X dan XI tahun 2025 yaitu berjumlah 74,pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 74 sampel dan menentukan hasil penelitian menggunakan uji statistik *Chi-Square*.Data akan dikumpulkan dengan cara mengisi kuisioner langsung oleh siswa/siswi. Variabel Dependen dalam penelitian ini yaitu Seks Bebas dan Variabel Independen yaitu Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tujuan Teori

1. Remaja

a.Pengertian Remaja

Remaja atau adolescence diartikan sebagai "tumbuh menjadi dewasa". Pada masa ini individu melakukan eksplorasi psikologis untuk menentukan identitas diri. Remaja adalah masa terjadinya perubahan- perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral. Menurut WHO, remaja didefinisikan sebagai periode usia 10 sampai 19 tahun. Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, antara usia 10-24 tahun (Rosyida, 2020). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014, remaja merupakan kelompok rentang usia 10 sampai 18 tahun.

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa transisi dari anak-anak menuju remaja, individu akan mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai menilai diri dengan penilaian dan standar sendiri dan kurang memperhatikan interprestasi perbandingan sosial. Pada masa ini, remaja memiliki sifat yang unik. Remaja mempunyai keinginan meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan disekitarnya (Rosyida, 2020).

b. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut (RD Noorizki,2023) yaitu :

1) Masa remaja sebagai periode yang penting yaitu perubahan-perubahan yang dialami masa remaja akan memberikan dampak langsung pada individu yang bersangkutan dan akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
2) Masa remaja sebagai periode pelatihan berarti perkembangan masa kanak-kanak lagi dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja tidak jelas keadaan ini memberi waktu padanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan yaitu perubahan pada emosi perubahan tubuh, minat dan peran menjadi dewasa yang mandiri perubahan pada nilai-nilai yang dianut serta keinginan akan. kebebasan.
4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalammasyarakat.
5) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan. Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku yang kurang baik, hal ini yang membuat banyak orang tua menjaditakut.
6) Masa remaja adalah masa yang tidak realistik cenderung memandang kehidupan dari kaca mata berwarna merah jambu, melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang diinginkan dan bukan sebagaimana adanya terlebih dalam cita-cita.
7) Masa remaja sebagai masa dewasa yang mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa yaitu dengan merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perilaku seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan. Disimpulkan adanya perubahan fisik maupun psikis pada diri remaja, kecenderungan remaja akan mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan lingkungan. Hal ini diharapkan agar remaja dapat menjalani tugas perkembangan dengan baik-baik dan penuh tanggung jawab.

c.Tahap Perkembangan Remaja

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja Pertengahan, 18-21 tahun adalah masa remaja akhir (S Nabila,2022).

1) Menurut tahap perkembangan, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap perkembangan yaitu: Masa remaja awal (12-15 tahun), dengan ciri khas antara lain :

a) Lebih dekat dengan teman sebaya
b) Ingin bebas
c) Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak

2) Masa remaja tengah (15-18 tahun), dengan ciri khas antara lain :

a) Mencari identitas diri
b) Timbulnya keinginan untuk kencan
c) Mempunyai rasa cinta yang mendalam
d) Mengembangkan kemampuan berpikir abstrak
e) Berkhayal tentang aktivitas seks

3) Masa remaja akhir (18-21 tahun), dengan ciri khas antara lain :

a) Pengungkapan identitas diri
b) Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
c) Mempunyai citra jasmani dirinya
d) Dapat mewujudkan rasa cinta
e) Mampu berfikir abstrak

d. Perkembangan Fisik Remaja

Pada masa remaja, pertumbuhan fisik berlangsung sangat pesat.Dalam perkembangan seksualitas remaja, ditandai dengan dua ciri yaitu ciri-ciri seks primer dan ciri-ciri seks sekunder. Berikut ini adalah uraian lebih lanjut mengenai kedua hal tersebut yaitu :

1. Ciri-ciri seks primer

Dalam modul kesehatan reproduksi remaja (Depkes, 2020) disebutkan bahwa ciri-ciri seks primer pada remaja adalah :

a) Remaja laki-laki

Remaja laki-laki sudah bisa melakukan fungsi reproduksi bila telah mengalami mimpi basah. Mimpi basah biasanya terjadi pada remaja laki-laki usia 10-15tahun. Usia merupakan tentang kehidupan yang diukur dengan tahun (Afiatin,2001)

1. Pembagian Usia

Menurut Santrock (2020) pembagian di usia berdasarkan reproduksi sebagai berikut :

a. Reproduksi sehat (20 - 35 tahun) adalah usia yang mempunyai kematangan alat reproduksi wanita yang telah berkembang dengan berfungsi dan juga faktor kejiwaannya sehingga mengurangi berbagai risiko kehamilan.
b. Reproduksi tidak sehat (< 20 tahun atau > 35 tahun) adalah usia kurang baik untuk kehamilan pada usia ini mempunyai risiko tinggi. Wanita usia 20 tahun secara fisik dan mental atau belum siap untuk hamil, emosi dan kejiwaannya masih labil demikian kondisi fisiknya masih lemah untuk kehamilan, walaupun organ reproduksinya berkembang dengan baik. Wanita usia > 35 tahun mempunyai tingkatan risiko Komplikasi lebih tinggi.
   1) Usia tidak berisiko 20-35 tahun
   2) Usia yang berisiko < 20 tahun atau > 35 tahun

b) Remaja perempuan

Jika remaja perempuan sudah mengalami menarche (menstruasi), menstruasi adalah peristiwa keluarnya cairan darah dari alat kelamin perempuan berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung darah.

2.) Ciri-ciri seks sekunder

Menurut T Latifah (2022), Ciri-ciri seks sekunder pada masa remaja yaitu :

a) Remaja laki-laki

Bahu melebar,timbulnya kumis,janggut,jakun, pertumbuhan rambut di sekitar alat kelamin, ketiak, dada, tangan, dan kaki. Kulit menjadi lebih kasar dan tebal. Produksi keringat menjadi lebih banyak.

b) Remaja perempuan

Pinggul lebar, bulat dan membesar, putting susu membesar dan menonjol, serta berkembangnya kelenjar susu, payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat. Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, lubang pori-pori bertambah besar, kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif lagi. Otot semakin besar dan semakin kuat, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa, suara menjadi lebih penuh dan semakin merdu.

2.Perilaku Seks Bebas

a. Definisi prilaku seks bebas

Seks adalah sesuatu yang bersifat biologis dan karenanya seks dianggap sebagai sesuatu yang stabil (Suprihatin,2020). Seks bebas merupakan hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan. Sedangkan perilaku seksual pranikah merupakanperilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing masing (Y.Purnama,2020).

Teori lain menurut Ibnu Sini, (2020) Perilaku seksual remaja merupakan bentuk dari perilaku kesehatan yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi remaja. Hal ini jelas sangat berbahaya bagi remaja yang terjerumus di dalam seksual pranikah.

Selain itu seksual seks bebas juga dapat menciptakan kenangan buruk, apabila seseorang terbukti telah melakukan seks pranikah atau seks bebas maka secara moral pelaku dihantui rasa bersalah yang berlarut-larut. Dapat mengakibatkan kehamilanhubungan seks satu kali saja bisa mengakibatkan kehamilanbila dilakukan pada masa subur, kehamilan yang terjadi akibat seks bebas menjadi beban mental yang luar biasa karena kehamilan yang dianggap "Kecelakaan" ini mengakibatkan kesusahan dan malapetaka bagi pelaku bahkan keturunannya, hamil dan melahirkan anak pada usia muda atau menggugurkan kandungan (aborsi) serta pembunuhan bayi.

Menurut S.Suhrawardi (2022) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku hubungan seks merupakan cara mengungkapkan cinta,seingga demi cinta,seorang merelakan hubungan seks pranikah merupakan perilaku yang dilakukan sepasang individu karena adanya dorongan seksual dalam bentuk penetrasipenis kedalam vagina. Perilaku ini disebut juga koitus, koitus secara moralitas hanya dilakukan oleh sepasang individu yang telah menikah. Tidak ada satu agama pun yang mengijinkan seks diluar ikatan pernikahan.

b. Bentuk Bentuk Perilaku Seks Bebas

Menurut R.Dewi (2023), bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yaitu :

a. Berpelukan

Perilaku seksual berpelukan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu.

b. Cium kening

Prilaku seksual cium kening berupa sentuhan pipi denan pipi dan pipi dengan bibir.

c. Cium basah

Aktifitas cium basah berupa sentuhan bibir, dampak cium bibir dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat dan menimbulkan dorongan seksual schingga tidak terkendali.

d. Meraba

Merupakan kegiatan meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitif seperti payudara, vagina dan penis.

e. Petting

Merupakan keseluruan aktifitas seksual non intercourse (hingga menempelkan alat kelamin dampaknya menimbulkan ketagihan.

f. Oral seksual

Oral seksual pada laki-laki adalah ketika seseorang mengunakan bibir, mulut dan lidahnya pada penis dan sekitarnya, sedangkan pada wanita melibatkan bagian disekitar vulva yaitu labia,klitoris dan bagian dalam vagina.

g. Intercourse atau bersenggama

Merupakan aktifitas seksual dengan memasukan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

c. Faktor-faktor penyebab seks bebas

Menurut Imron (2020), faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan hubungan seksual pranikah yaitu :

1.) Adanya dorongan biologis

Dorongan biologis untuk melakukan hubungan seksual merupakan insting alamiah dari berfungsinya organ sistem reproduksi dan kerja hormon. Dorongan dapat meningkat karena pengaruh dari luar misalnya dengan membaca buku atau melihat film dan majalah yang menampilkan gambar yang membangkitkan erotisme.

2.) Ketidak mampuan mengendalikan dorongan biologis

Kemampuan mengendalikan dorongan biologis dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan keimanan seseorang. Remaja yang memiliki keimanan kuat tidak akan melakukan seks pranikah, karena mengingat ini merupakan dosa besar yang harusdipertanggung jawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, namun keimanan ini dapat sirna tanpa bersisa bila remaja dipengaruhi oleh obat-obatan psikotropika, sehingga pelanggaran terhadap nilai-nilai agama dinikmati dengan tanpa bersalah.

3.) Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Kurangnya pengetahuan atau mempunyai konsep yang salah tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat disebabkan karena masyarakat tempat remaja tumbuh

memberikan gambaran sempit tentang kesehatan reproduksi sebagai hubungan seksual. Biasanya topik terkait reproduksi tabu dibicarakan dengan anak sehingga saluran saluran informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi menjadi sangat kurang.

4) Adanya kesempatan melakukan hubungan seksual bebas

Faktor kesempatan melakukan hubungan seks pranikah sangat penting untuk dipertimbangkan karena jika tidak ada kesempatan baik ruang maupun waktu maka hubungan seks pranikah tidak akan terjadi.

d. Alsan Remaja melakukan Seks Bebas

Menurut Handoyo (2021), ada beberapa alasan seorang remaja melakukan seks pranikah yaitu :

1. Tekanan yang datang dari teman pergaulannya

Lingkungan pergaulan yang dimasuki oleh seorang remaja dapat juga berpengaruh untuk menekan temannya yang belum melakukan hubungan seks. Bagi remaja tekanan dari teman-temannya dirasakan lebih kuat daripada yang didapat dari pacarnya sendiri.

2. Adanya tekanan dari pacar

Karena kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, seseorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya tanpa memikirkan risiko yang akan dihadapinya. Dalam hal iniyang berperan bukan saja nafsu seksual, melainkan juga sikap memberontak terhadap orang tuanya. Remaja lebih membutuhkan suatu hubungan, penerimaan, rasa aman, dan harga diri selayaknya orang dewasa.

3. Adanya kebutuhan badaniah

Seks menurut para ahli merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, jadi wajar jika semua orang melakukannya tidak terkecuali remaja menginginkan hubungan seks ini sekalipun akibat dari perbuatannya tersebut tidak sepadan risiko yang akan dihadapinya.

4. Rasa Penasaran

Pada usia remaja keingintahuannya begitu besar terhadap seks apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa rasanya nikmat ditambah lagi adanya

informasi yang tidak terbatas masuknya.Maka rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai apa yang diharapkan.

5. Pelampiasan Diri

Faktor ini tidak hanya datang dari diri sendiri, misalnya karena terlanjur berbuat seorang remaja perempuan biasanya berpendapat sudah tidak ada lagi yang dibanggakan dalam dirinya maka dalam pikirannya tersebut ia akan merasa puturs asa dan mencari pelampiasaan yang akan menjerumuskannya dalam pergaulan bebas.

g. Pencegahan Prilaku Seks Bebas

Soetjiningsih (2018) menerangkan upaya pencegahan hubungan seks pranikah remaja. Upaya pencegahan hubungan seks pranikah dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan remaja

Sebagai orang tua hendaknya bersikap terbuka terhadap masalah seksual, sehinga bisa menjadi tempat curhat bagi anak yang membutuhkan informasi seksual. Sikap dan perilaku orang tua juga berperan sebagai contoh atau teladan anaknya dalam menyikapi seks pranikah.

2. Keterampilan menolak tekanan negatif dari teman

Teman sebaya atau teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Untuk itu remaja perlu berinisiatif dalam melakukan penolakan terhadap ajakan teman yang mengarah ke hal yang negatif atau lebih amannya, perlu memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam bergaul sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap hubungan sekspranikah.

3. Meningkatkan religiusitas remaja yang baik

Ajaran agama untuk remaja sebaiknya tidak hanya dikhotbahkan akan tetapi diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang nyata yang dikaitkan dengan dengan masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan remaja (misalnya masalah

kesehatan reproduksi dan seksual). Dari kegiatan yang nyata akan membentuk sikap remaja yang bijaksana khususnya dalam menyikapi hubungan seks pranikah.

4. Pembatasan atau pengaturan peredaran media pornografi

Diharapkan media member manfaat yang positif yaitu lebih menampilkan pesan-pesan seksualitas yang mendidik, karena sebenarnyamedia dapat dimanfaatkan sebagai media yang ampuh dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas. Denganinformasi yang positif maka akan membawa dampak positif pula pada sikap dan perilaku remaja.

5. promosi tentang kesehatan seksual bagi remaja yang melibatkan peran

sekolah, pemerintah dan lembaga non pemerintah. Siswa perlu memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada dalam memberikan pendidikan seks untuk siswa. Lembaga pemerintah ataupun lembaga non pemerintah perlu mengadakan seminar mengenai kesehatan seksual remaja dan pendidikan seksual secara keseluruhan. Penyampaiannya perlu dibuat secara menarik agar siswa secara sadar diri dapat mengambil sikap terhadap hubungan seks pranikah secara bijaksana dengan sendirinya tanpa paksaan dari siapapun, karena kesadaran diri dari remaja itu sendiri merupakan cara yang paling penting pranikah.

3. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan Seks Bebas

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. (MT.Rahman,2020)

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, akan tetapi perlu ditekankan bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah

mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan mennetukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. (Y Barella,A Fergina,2024).

Menurut M.Yusuf,(2021) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didsarai oleh pengetahuan akan lebih langgen daripada prilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sebelum orang mengadopsi prilaku baru didalam diri seseorang terjaddi proses yang berurutan, yaitu :

1) Awereness (Kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
2) Interest (masa tertarik) terhadap stimulus atau objek tersebut maksudnya disini sikap subjek sudah mulai timbul.
3) Evaluation (menimbang-menimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya.
4) Trial yaitu sikap dimana subjek mmulai mencoba melakukan esuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.
5) Adaption, diamana subjek telah berprilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus.

Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (longlasting). Sebaliknya, apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi, Pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut N Indriana, (2021) ada 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

a) Tahu (know)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk jugamengingat kembali suatu yang spesifik dariseluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah di terima dengan cara menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, dan sebagainya.

b) Memahami (Comprehention)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterprestasikan materi tersebut secara benar.

c) Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya.

d) Analisis (Analysis)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi kedalam komponen, tetapi masih didalam struktur organisasi tersebut yang masih ada kaitannya antara satu dengan yang lain dapat ditunjukan dengan menggambarkan,membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e) Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan suatu kemampuanuntuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan dapat menyusun formulasi yang baru.

f) Evaluasi (Evaluation)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi penelitian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria yang sudah ada. Pengetahuan diukur dengan wawancara atau angket tentang materi yang akan di ukur dari objek penelitian.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Notoatmodjo (2017), berpendapat bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

a) Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar semakin tinggi pendidikan seeorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa.

b) Media informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain. Mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

c) Sosial Budaya Dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk,dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang

juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu,baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

e) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain.pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f.) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehinggapengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

4. Sikap

a Definisi sikap

Menurut PS Mustafa, (2022) Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognitif), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Menurut E Suprayitno(2020) . Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut.

b. Bentuk sikap

Menurut AS Rinta,(2022) sikap dapat dibedakan menjadi sikap positif dan sikap negatif, yaitu :

1. Sikap positif

   Kecenderungan tindakan untuk mendekati ,menyenangi, mengharapkan obyek tertentu.

2. Sikap negatif

   Kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

c. Struktur Sikap

Menurut ER Liling (2023) struktur sikap dibedakan atas 3 komponen yang saling menunjang yaitu :

1) Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamarkan penanganan opini terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

2) Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

3) Komponen konaktif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu dan berkaitan dengan objek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

d. Ciri-ciri sikap

Menurut IN Laeli (2022) ciri-ciri sikap adalah :

1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini yang membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.

2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap orang itu.

3) Sikap tidak berdiri sendiri tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu terbentuk dipelajari atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.

4) Objek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.

5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan atau pengetahuan-pengetauan yang dimiliki orang.

c. Fungsi sikap

D Lase dan RK Khayru (2021) membagi fungsi sikap dalam 4 kategori sebagai berikut :

1) Fungsi utilitarian melalui instrumen suka dan tidak suka, sikap positif atau kepuasan dan menolak yang memberikan hasil positif atau kepuasan.
2)

2) Fungsi ego defensive orang cenderung mengembangkan sikap tertentu untuk melindungi egonya dari abrasi psikologi. Abrasi psikologi bisa timbul dari lingkungan yang kecanduan kerja, untuk melarikan diri dari lingkungan yang tidak menyenangkanorang.

3) Fungsi value expensive mengekspresikan nilai-nilai yang dianut fungsi itu memungkinkan untuk mengekspresikan secara jelas citra dirinya dan juga nilai-nilai inti yang dilanjutinya.

4) Fungsi knowledge-organization karena terbatasnya kapasitas otak manusia dalam memproses informasi, maka orang cenderung untuk bergantung pada pengetahuan yang didapat dari pengalaman dan informasi dari lingkungan.

f. Pembentukan sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami olch individu. Interaksi sosial mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial dan hubungan antar individu sebagai anggota kelompok sosial. Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan yang lainnya. Menurut Saifuddin Azwar (2011) faktoryang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu :

1) Pengalaman Pribadi yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentukknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis. Menurut F Loi (2022) bahwa tidak adanya pengalaman yang dimiliki olehseseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

2) Pengaruh orang lain yang dianggap penting orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang

yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (significant others) akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu.

3)Pengaruh Kebudayaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukkan pribadi seseorang. Kebudayaan memberikan corak pengalaman bagi individu dalam suatu masyarakat. Kebudayaan lah yang menanamkan garis pengaruh sikap individu terhadap berbagai masalah.

4) Media Masa berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukkan opini dan kepercayaan orang. Media masa memberikan pesan-pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan pengetahuan baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugestif akan memberikan dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

g. Perubahan Sikap

Menurut Azwar (2018) ada tiga proses yang berperan dalam proses perubahan sikap yaitu :

1) Kesedihan (Compliance) terjadinya proses yang disebut kesedihan adalah ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok lain dikarenakan ia berharap untuk memperoleh reaksi positif seperti pujian, dukungan, simpati, dan semacamnya sambil menghindari hal yangdianggap negatif. Tentu saja perubahan perilaku yang terjadi dengan cara seperti itu tidak akan dapat bertahan lama dan biasanya hanya tampak selama pihak lain diperkirakan masih menyadari akan perubahan sikap yang ditunjukkan.

2) Identifikasi (Identification) proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku tahu sikap seseorang atau sikap sekelompok orang dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan

menyenangkan antara lain dengan pihak yang dimaksud. Pada dasarnya proses identifikasi merupakan sarana atau cara untuk memelihara hubungan yang diinginkan dengan orang atau kelompok laindan cara menopang pengertiannya sendiri mengenai hubungan tersebut.

3) Internalisasi (Internalization) internalisai terjadi apabila individu

Menerima pengaruh dan bersedia menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percaya dan sesuai dengan system nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, maka isi dan hakekat sikap yang diterima itu sendiri dianggap memuaskan oleh individu. Sikap demikian itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem ini yang ada dalam individu yang bersangkutan masih bertahan.

h. Pengaruh Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan favorable. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap atau disebut dengan unfavorable (Dewi dan Wawan, 2010).

Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan favorable atau unfavorable dalam jumlah yang seimbang. Demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap (Dewi dan Wawan, 2019).

Menurut Azwar (2018), pengukuran sikap masuk dalam skala likert untuk pernyataan positif diberi nilai yaitu :

a) Sangat Setuju : Skor 4
b) Setuju : Skor 3
c) Tidak Setuju : Skor 2
d) Sangat Tidak Setuju : Skor l

Untuk pernyataan negatif diberi skor nilai yaitu

a) Sangat Setuju : Skor l

b) Setuju : Skor 2

c) Tidak Setuju : Skor 3

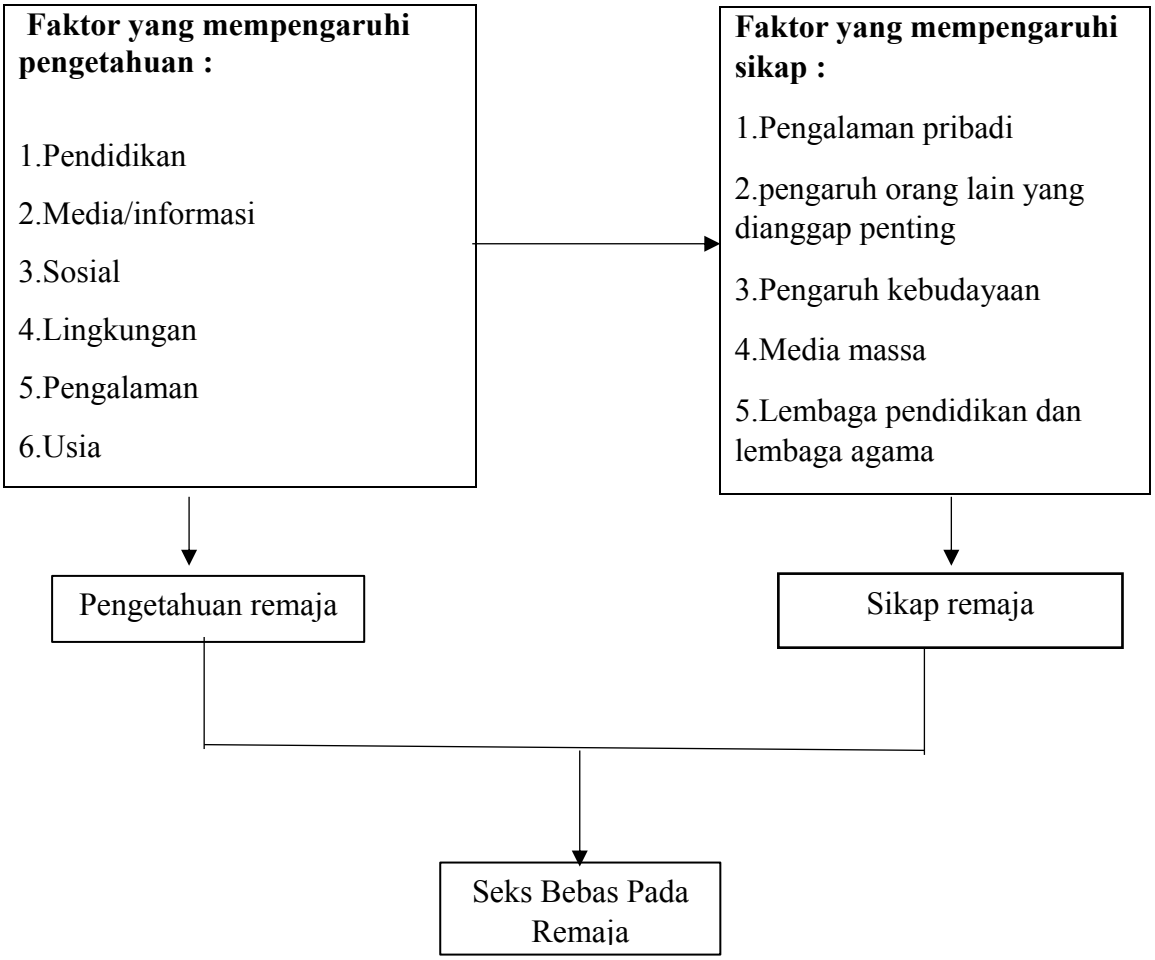
d) Sangat Tidak Setuju : Skor 4

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah gambaran atau rencana yang berisi penjelasan tentang segala sesuatu yang dijadikan bahan penelitian berdasarkan temuan penelitian. (Nawawi 2007) mendefinisikan kerangka teori sebagai "dasar yang berguna untuk berpikir sebagai pendukung pemecahan masalah. Susunan teoritis yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian berisi gagasan utama yang menggambarkan dari perspektif mana pertanyaan penelitian akan menonjol. Dalam penelitian ini, sebagai Kerangka teoritis untuk landasan berpikir digunakan untuk mendukung pemecahan masalah dalam penelitian.

Bagan 2.1

Kerangka Teori



Sumber : Natoatmodjo (2017),Azwar (2011)

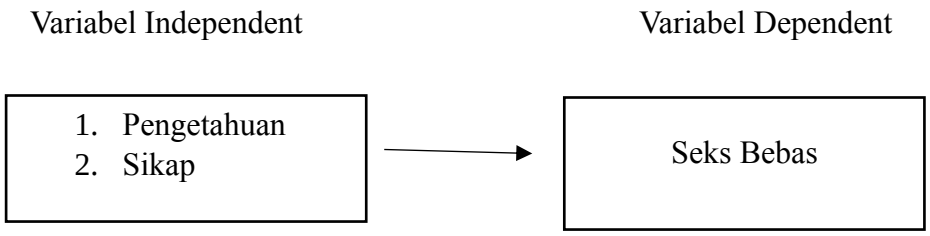
BAB III
METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan abstraksi yang terbentuk oleh generasi dari hal-hal khusus oleh karena konsep merupakan abstraksi, maka konsep tidak dapat langsung diamati atau diukur, konsep hanya dapat diamati dan diukur melalui konstruktur yang lebih dikenal dengan variabel. Variabel adalah simbol atau lambang yang menunjukkan nilai atau bilangan dari konsep (Notoatmodjo,2018) . Berdasarkan hal tersebut maka kerangka konsep ini secara skematik digambarkan sebagai berikut :

Bagan 3.2

Kerangka Konsep



Keterangan :

Variabel Independent (Variabel Bebas) : Variabel yang mempengaruhi

Variabel Dependen (Variabel Terkait) : Variabel yang dipengaruhi

B. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian (Sugiyono,2016).

Tabel 3.2

Definisi Operasional

No	Definisi Operasional	Definisi Opersional	Cara/Alat/Skala/Hasil Ukur
1.	**Variabel Pengetahuan**	Hasil mengingat suatu hal,termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja dan ini terjadi setelaah orang melakukan kontak atau pengamatan suatu obyek tertentu. (Mubarok dkk,2007)	Cara :*Total Sampling* Alat : Kuesioner Skala : Ordinal Hasil : 1= Baik,apabila skor 70%-100% 2=Cukup,apabila skor 50%-70% 3=Kurang,bila skor <56% (Notoatmodjo,2018)
2.	**Variabel Sikap**	Bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak ,mau pun perasaan tidak memihak. (Ayu Khoriandari,2022)	Cara : *Total sampling* Alat : Kuesioner Skala : Ordinal Hasil : 1=Skor positif jika nilai mean>20 2=Skor negatif jika nilai mean < 20 (Wawan&Dewi,2019)
3.	**Perilaku Seks Bebas Pada Remaja**	Perilaku seks bebas merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual,lawan jenis maupun sesama jenis dengan melakukan berpelukan,berciuman,berduaan, ,melakukan *petting,*melakukan *oral seks,*meraba,intercourse atau bersenggama. (Ginting,2022)	Cara :*Total Sampling* Alat : Kuesioner Skala : Ordinal Hasil : 1=Pernah melakukan,apabilah pernah melakukan kegiatan tersebut 2=Tidak pernah,apabila belum pernah melakukan kegiatan tersebut. (Sarwono,2018)

C. Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah pernyataan sementara atau dugaan yang diajukan sebagai jawaban terhadap permasalahan dalam penelitian, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui pengumpulan dan analisis data. Hipotesis berperan sebagai kerangka kerja untuk menguji teori atau konsep, dan dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang masih bersifat praduga (G Anuraga,2021)

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2019).

Ha :Ada hubungan bermakna antara seks bebas pada remaja

Ho: Tidak ada hubungan antara seks bebas pada remaja

D. Lokasi,waktu dan sasaran penelitian

Penelitian ini dilmulai dari pembuatan proposal pada tgl 02 Januari 2025 sampai dilaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Tangkit Baru Penelitian ini akan dilakukan pada tgl 20 bulan mei 2025 dalam satu hari.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi kasus. dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas X dan Kelas XI di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Tangkit Baru 2025 dengan jumlah 74 siwa&siswi sebanyak 4 kelas yang terdiri dari kelas XA dengan 22 dan XB 15 siswa,dengan 2 kelas Xl.A 25 siswa dan kelas X1.B 12 siswa jumlah 37 siswa X dan kelas XI sebanyak 37 siswa dengan jumlah 74 orang. Jadi total nya sebanyak 74 siswa & siswi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Apabila jumlah responden kurang dari 100 maka sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan tehnik total sampling.

Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2010).

F. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer

Data Primer disebut juga dengan data pertama. Pengumpulan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu dengan cara pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden.

b. Data Skunder

Data sekunder, yaitu data yang diambil secara tidak langsung sumbernya, yaitu diperoleh dari Pondok Pesantren Raudatul Muhajirin Tangkit Baru.

2. instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data suatu penelitian (Notoatmodjo, 2018). Instrument dalam penelitian ini menggunakan lembar Kuesioner.

G.Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan komputer melalui tahap *editing,coding,entry data,data cleaning,tabuling*(fajar,dkk 2009).

1. Editing

Hasil data yang sudah di peroleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu.

2. Coding

Memberikan kode pada setiap kategori untuk semua variabel dengan angka atau kode tertentu sehingga lebih mudah dan sederhana untuk dianalisa.

a. Pengetahuan

1 baik, apabila skor 70%-100%

2 cukup, apabila skor 50%-70%

3 kurang, apabila skor < 50%

b. Sikap

1 skor positif jika nilai mean > 20

2 skor negatif jika nilai mean 20

c. Prilaku sek bebas

1 pernah melakukan,apabila pernah melakukan kegiatan tersebut

2 Tidak pernah,apabila belum pernah melakukan kegiatan tersebut

3. *Processing*

Setelah semua lembar ceklis terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar data yang sudah dientry dapat dianalisis. Pemprosesan data dilakukan dengan cara mengentry data dari lembar ceklis ke paket program computer. Ada bermacam macam paket program yang dapat digunakan untuk pemprosesan data dengan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

4. *Scoring*

Scoring dilakukan dengan menetapkan skor (nilai) pada setiap pertanyaan-pertanyaan pada lembar observasi dan pada saat pengkatagorian setiap variabel.

5. *Entri Data*

Merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian kedalam master tabel atau database computer, kemudian diolah dan dibuat dalam bentuk tabel ataupun grafik.

6. *Cleaning*

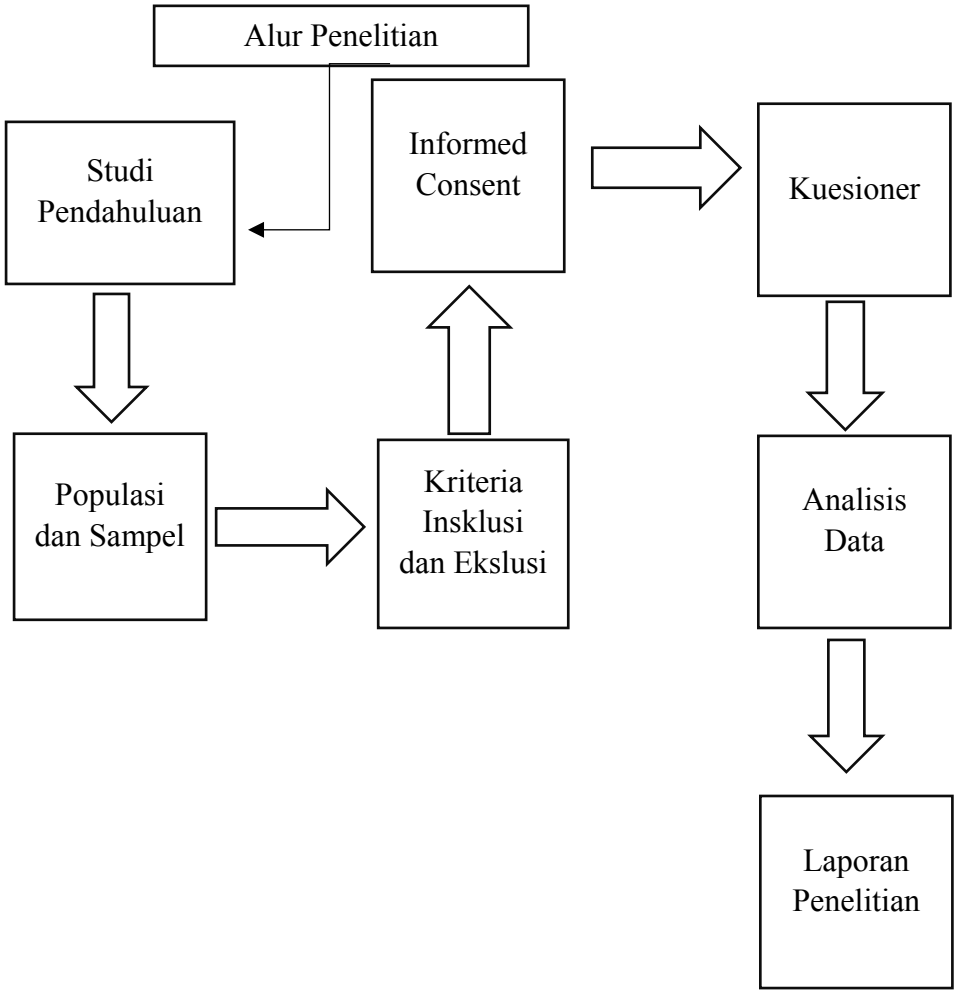
Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan ataut idak. Kesalahan tersebut dimungkinkan terjadi pada saat kita mengentry data ke komputer.

H. Etika Penelitian

Etika penelitian menurut Nursalam (2020) menekankan pada tiga prinsip utama: manfaat, penghormatan hak subjek, dan keadilan. Prinsip manfaat mengharuskan peneliti untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat penelitian bagi subjek. Prinsip menghargai hak subjek meliputi hak untuk berpartisipasi, menerima informasi lengkap, serta kerahasiaan data. Prinsip keadilan memastikan subjek diperlakukan adil dan tidak diskriminatif.

I. Alur Penelitian

Alur penelitian adalah tahapan atau langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian.Alur ini di rancang untuk memastikan bahwa penelitian dengan prosedur yang terarah,konsisten dan dapat di pertanggung jawabkan (Sugiyono,2017).


Alur Penelitian
Studi Pendahuluan
Informed Consent
Kuesioner
Populasi dan Sampel
Kriteria Insklusi dan Ekslusi
Analisis Data
Laporan Penelitian

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada Bab ini akan disajikan hasil dan pembahasan dari pengumpulan data dengan kuesioner yang telah diisi oleh responden mengenai hubungan pengetahuan dan sikap remaja terhadap prilaku seks bebas di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Tahun 2025. Hasil penelaian akan dijabarkan mulai dari gambaran umum tempat penelitian, analisa univariat dan analisa bivariat

1. Analisis Univariat

A.Gambaran pengetahuan remaja tentang perilaku seks bebas di Madrasah Aliyah Desa Tangkit Baru.

Tabel 4.1
Gambaran Distribusi Frekuensi Kejadian Pengetahuan Seks Bebas di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	56	75,7%
2.	Cukup	13	17,6%
3.	Kurang	5	6,8%
Total		74	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa distribusi responden dengan pengetahuan baik sebanyak 56 responden (75,7%), responden dengan pengetahuan cukup 13 responden (17,6%),dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (6,8%).

B. **Gambaran Distribusi Frekuensi Perilaku Pada Seks Bebas**

Tabel 4.2
Gambaran Distribusi Frekuensi Perilaku Pada Seks Bebas di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru

NO	Perilaku	Frekuensi	Persen (%)
1.	Baik	50	67,6%
2	Cukup	18	24,4%
3.	Kurang	6	8,1%
Total		74	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh kesimpulan bahwa distribusi responden yang memiliki sikap baik sebanyak 50 responden (67,6%), responden dengan sikap cukup sebanyak 18 responden (24,4%), dan responden dengan sikap kurang sebanyak 6 responden (8,1%).

C.Gambaran Distribusi Frekuensi Pada Seks Bebas

Tabel 4.3
Gambaran Distribusi Frekuens Pada Seks Bebas di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru

NO	Seks Bebas	Frekuensi	Persen (%)
1.	Tidak Pernah	60	81,1%
2	Pernah	14	18,9%
Total		74	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa distribusi responden yang melakukan seks bebas sebanyak 14 responden (18,9%), responden dan yang tidak melakukan seks bebas sebanyak 60 responden (81,1%).

2. **Analisis Bivariat**

a. **Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Seks Bebas**

Tabel 4.4
Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Seks Bebas di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru

NO	Pengetahuan	Seks Bebas				Total		P-Value
		Tidak Pernah		Pernah				
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	51	91,1%	5	8,9%	56	75,7%	0,000
2	Cukup	9	69,2%	4	30,8%	13	17,6%	
3	Kurang	0	0,0%	5	6,8%	5	6,8%	
	Total	60	81,1%	14	18,9%	74	100,0%	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh hasil bahwa dari 56 responden (75,7%) remaja sebagian memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 responden (8,9%) yang tidak pernah melakukan seks bebas,dari 51 responden (91,1%) yang memiliki sikap cukup sebanyak 13 responden (17,6%), yang pernah melakukan seks bebas sebanyak 4 responden (30,8%),dan yang tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 9 reponden (69,2%) .Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 5 responden (6,8%) tetapi yang pernah melakukan seks bebas sebanyak 5 responden (6,8%).Dan yang tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 0 responden (0,0%).

b.Hubungan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seks Bebas Di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru

Tabel 4.5
Hubungan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seks Bebas Di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru

NO	Sikap	Seks Bebas				Total		P-Value
		Tidak Pernah		Pernah				
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	44	59,5%	6	8,1%	50	67,6%	0,004
2	Cukup	13	17,6%	5	6,8%	18	24,3%	
3	Kurang	3	4,1%	3	4,1%	6	8,1%	
	Total	60	81,1%	14	18,9%	74	100,0%	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh hasil bahwa dari 50 responden (67,6%) remaja sebagian memiliki sikap baik sebanyak 44 responden (59,5%) yang tidak pernah melakukan seks bebas,dari 18 responden (24,3%) yang memiliki sikap cukup sebanyak 13 responden (17,6%) yang tidak pernah melakukan seks bebas.Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 6 responden (8,1%) tetapi yang pernh melakukan seks bebas sebanyak 3 responden (4,1%).Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai P-value 0,044 ($p<0,05$) berarti dengan demikian dapat disimpulkan2 bahwa tidak ada hubungan antara sikap remaja dengan kejadian seks bebas.

3. Tabel Usia dan Jenis Kelamin Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru

Jumlah	Usia	Jenis Kelamin
1	16thn	L
2	17thn	P
3	18thn	P
4	17thn	P
5	17thn	L
6	16thn	L
7	16thn	P
8	16thn	P
9	17thn	L
10	17thn	P
11	18thn	L
12	18thn	P
13	18thn	P
14	16thn	L
15	18thn	P
16	18thn	L
17	17thn	P

18	**17thn**	**L**
19	**18thn**	**L**
20	**17thn**	**L**

B.Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh selama masa penelitian pada bulan april-mei 2025 dengan sempel sebanyak 74 responden di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru tahun 2025.Penelitian ini diambil secara *total sampling*. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan secara *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu waktu antara variabel dependen dan variabel independent yang terjadi mengenai"Hubungan Pengetahuan ,Sikap,Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru".

Berdasarkan hasil dari pengumpulan lembar kuesioner dapat diketahui bahwa umur dan jenis kelamin memiliki pengaruh besar terhadap perilaku remaja terutama seks bebas sedangkan jurusan tidak menutup kemungkinan bahwa jurusan IPA yang mempelajari dasar tentang kesehatan reproduksi tidak berperilaku seks bebas begitu juga jurusan IPS yang tidak mempelajari dasar tentang kesehatan reproduksi. Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas di SMA N 01 Tembilahan tahun 2016, yaitu p value 0,016 artinya nilai <0,05. Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan hasil penelitian Rumbory, dkk yang melaporkan adanya hubungan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas dengan nilai ρ=0,002 (<0,05) (Rumbory, 2013). Hasil penelitian sejalan dengan hasil survei pendahuluan dimana adanya penyimpangan pengetahuan terhadap perilaku seks bebas, rasa keingintahuan yang kuat membuat beberapa siswa menyimpan beberapa video porno di handphone (H Astuti,2017).

1.Analisis Univariat

a.Pengetahuan Remaja Tentang Perilaku Sesk Bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden yang diteliti, sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan kategori Baik berjumlah 56 reponden (75,7%), kategori cukup 13 responden (17,6%). Hal ini menunjukkan bahwa responden mengetahui

tentang seks bebas dengan baik. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari sekolah, media elektronik, media cetak maupun media sosial, dimana media sosial dangat berkembang pada saat ini.

Kemudian responden yang memiliki kategori kurang berjumlah 5 responden (6,8%). Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman responden tentang seks bebas seperti dampak yang ditimbulkan maupun cara menghindarinya.Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut ekstranaital intercourse atau kinki seks merupakan bentuk pembenaran seks yang dipandang tidak wajar, tidak terkecuali bukan saja agama dan Negara tetapi juga firasat. Ironisnya perilaku disukai oleh anak muda, terutama kalangan remaja yang secara bio-psikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan. (Sarwono, 2019)

Pengetahuan tentang prilaku seks bebas harus dimiliki oleh setiap remaja. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat menjadikan dasar untuk bertindak kepada hal-hal yang positif dalam menghidanri prilaku seks bebas. Hal ini disesuaikan dengan pendapat Notoatmodjo (2020), bahwa semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berprilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Sementara itu hasil dari beberapa survei dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah, salah satu contoh: 46,2% remaja masih mengangap bahwa perempuan tidak akan hamil hanya dengan sekali melakukan hubungan seks. Kesalahan persepsi ini sebagian besar diyakini oleh remaja laki-laki (49,7%) dibandingkan dengan remaja putri (42,3%) (LDUI & BKKBN, 2020) dari survei yang sama juga terungkap bahwa 19,2% remaja yang menyadari peningkatan risiko untuk tertulak infeksi manular seksual (IMS) bila memiliki pasangan lebih dari satu, 51% mengira bahwa mereka akan beresiko tertular HIV hanya bila berhubungan seks dengan pekerja skes komersial.

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Adelina,dkk (2020) dengan judul gambaran pengetahuan remaja putri tentang prilaku seks bebas di SMK Mardisiswa Semarang menunjukkan bwaha sebanyak 29 siswi (49,2%) memiliki pengetahuan cukup dari 59 siswi yang diteliti.

Dalam penelitian ini semua responden telah mengetahui tentang risiko seks bebas seperti terjadinya HIV/AIDS, namun masih banyak responden yang belum memhamai bagaimana cara menghindari prilaku seks bebas itu.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penyuluhan kepada remaja tentang dampak dan cara menghindari prilaku seks bebas untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat menghindari seks bebas.

b. Sikap remaja tentang prilaku seks bebas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 74 responden yang diteliti, sebagian besar responden memiliki sikap kategori cukup 18 responden (24,4%) dan kategori baik 50 responden (67,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang ditunjuk tentang prilaku seks bebas dipandang tidak wajar tidak hanya dari segi agama tetapi juga dari etika atau pun dalam aturan negara. Selain itu, sebagian besar remaja setuju bahwa melakukan seks bebas harus memiliki ikatan perkawinan.

Kemudian yang memiliki sikap kategori kurang berjumlah 6 responden atau (8,1%). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang memiliki kecendrungan yang negatif terhadap seks bebas, responden beranggapan bahwa tidak perlunya pendidikan-pendidikan secara dini karena masih sesuatu hal yang belum wajar diajarkan, karena dapat memberikan rasa ingin tahu, sehingga termotivasi untuk melakukan hubungan seks bebas tersebut.

Sikap menurut Mappiare (2021) adalah kecenderungan yang relative stabil yang dimiliki seseorang dalam mereaksi (baik reaksi yang positif maupun negative) yang merupakan suatu produk pengamatan dari pengalaman individu secara unik terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda situasi atau kondisi sekitarnya.

Pada masa remaja, sikap remaja yang menonjol adalah dalam sikap social, terutama sikap sosial yang berhubungan dengan teman sebaya. Sikap remaja ini berkembang setelah remaja mengenal adanya kepentingan sdan kebutuhan yang sama. Remaja juga berusaha bersikap sesuai norma-norma kelompoknya. Sikap penyesuaian diri (confirm) dengan

teman sebayanya akan tetap dipertahankan meskipun timbul pertentangan dengan orang tua karena perbedaan nilai. Hal ini karena remaja sangat takut jika dikucilkan atau terisolir dari kelompoknya.

Menurut Azwar (2022) bahwa faktor yang mempengaruhi sikap remaja diantaranya adalah kebudayaan, kebudayaan yang ada dimana seseorang itu tinggal dan dibesarkan memiliki arti yang mendalam pada pembentukkan sikap orang tersebut. Disadari atau tidak kebudayaan telah menanamkan arah sikap seseorang terhadap berbagai masalah yang sedang dihadapinya. Selain itu, perkembangan media massa sangat mempengaruhi sikap dalam pergaulan termasuk didalamnya seks bebas. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media masa seperi: televisi, rasio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan media massa membawa prilaku pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengartikan opini individu. Adanya informasi yang mengenai suatu hal akan memberikan landasan kognitif bagi terbemtuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugesti yang dibawah oleh informasi yang cukup kuat akan memberikan dasar efektif dalam menilai suatu hal schingga terbentuknya arak sikap tertentu.

Oleh karena itu, pihak sekolah san orang tua perlu selalu memberikan pemahaman kepa siswa/siswi tentang seks bebas sehingga dapat menunjukkan sikap yang baik dalam menyikapi seks bebas tersebut. Selain itu, peran orang tua terus melakukan pembimbingan dan pengawasan tentang prilaku seks bebas agar tidak terjebak didalamnya.

c. Pengetahuan dan sikap remaja tentang prilaku seks bebas

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang baik sebanyak 51 orang atau (91,1%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang cukup sebanyak 9 orang atau (69,2%), pengetahuan remaja yang baik dan sikap yang kurang sebanyak 0 orang atau (0,0%). Pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik sebanyak 5 orang atau (8,9%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang cukup sebanyak 4 orang atau (30,8%), pengetahuan yang cukup dan sikap yang kurang sebanyak 5 orang atau (100%).Pengetahuan yang kurang sikap yang baik sebanyak 5 orang atau (100%),

pengetahuan yang kurang dan sikap yang cukup sebanyak 13 orang atau (100%), dan pengetahuan yang kurang sikap yang kurang sebanyak orang atau (100%).

Hal ini menunjukan bahwa pengetahuan selalu sejalan dengan sikap. Karena pengetahuan diperoleh berdasarkan penilaian sistematis, objektif, terkontrol dan dapat diuji yang dilakukan selalu dapat mengoreksi sendiri (self coreectio) sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat selalu diperbaiki dan dikembangkan.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui informasi/pemberitahuan, kabar atau berita tentang suatu keseluruhan makna yang menunjang amanat. Informasi memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah tetapi ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal ini akan mendapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu media, seperti: televisie, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang-orang. Media masa membawa perilaku pesan-pesannya berisi sugesti yang dapat mengartikan opini individu. Adanya informasi yang mengenai suatu hal akan memberikan dasar efektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuknya arah sikap tertentu Oleh karena itu, guru yang ada di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru kiranya dapat memberikan informasi baik melalui pengarahan langsung maupun melalui media komunikasi lainnya seperti leaflet tentang seks bebas agar pengetahuan siswa meningkat sehingga dapat memiliki sikap yang positif terhadap seks bebas.

2.Analisis Bivariat

a.Hubungan Pengetahuan Remaja Dengan Kejadian Seks Bebas Di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru diperoleh bahwa dari 56 responden (75,7%) remaja sebagian memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 responden (8,9%)yang tidak pernah melakukan seks bebas ,dari 51 responden (91,1%) yang memiliki sikap cukup sebanyak 13 responden (17,6%),yang pernah melakukan seks bebas sebanyak 4 responden (30,8%),dan yang tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 9 responden (69,2%),sedangkan

responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 5 responden (6,8%),tetapi yang pernah melakukan seks bebas sebanyak 5 responden (6,8%). Dan yang tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 0 responden (0,0%).

b.Hubungan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seks Bebas Di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirn Desa Tangkit Baru

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh hasil bahwa dari 50 responden (67,6%) remaja sebagian memiliki sikap baik sebanyak 44 responden (59,5%) yang tidak pernah melakukan seks bebas dari 18 responden (24,3%) yang memiliki sikap cukup sebanyak 13 responden (17,6%) yang tidak pernah melakukan seks bebas .Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang sbanyak 6 responden (8,1%) tetapi yang pernah melakukan seks bebas sebanyak 3 responden (4,1%).Dari hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p-value 0,004 ($p<0,05$) berarti dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap remaja dengan kejadian seks bebas.

Dari tanggal 20 Mei 2025 saya melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru dan setibanya di tempat saya melakukan penelitian dan sebelumnya sudah berjanjian dengan kepala Madrasah setelah itu datang ke madrasah dan menuju langsung ke kantor kemudian bercerita bahwa kedatangan saya disini izin untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seks bebas pada remaja dan setelah itu saya di antar ke kelas dengan guru kemudian dikumpulkan siswa-siswi kelas X dan Xl dicampur dalam satu kelas dengan berjalannya waktu saya melakukan penelitian dan sesampainya melakukan pendokumentasian kemudian saya berterima kasih kepada adek² siswa-siswi yang sudah meluangkan waktunya untuk mambantu saya tak lupa juga berterima kasih kepada seluruh guru madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru Terutama kepada ibu kepala madrasah Aliyah yang sudah mengizinkan dan mengarahkan Saya untuk proses penelitian. Saat penelitian Alhamdulillah berjalan dengan lancar tidak ada halangan suatu apapun.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru tentang pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 74 responden yang diteliti,sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang seks bebas kategori baik berjumlah sebanyak 56 orang (75,7%),cukup sebanyak 13 orang(17,6%) dan hanya sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan tentang seks bebas kategori kurang sebanyak 5 orang (6,8%).
2. Dari 74 responden yang diteliti,dapat diketahui bahwa distribusi responden yang mempunyai sikap yang baik berjumlah 50 orang (67,6%),cukup berjumlah 18 orang (24,3%),dan yang kurang berjumlah 6 orang (8,1%).
3. Dari 74 responden dapat diketahui bahwa distribusi responden yang pernah melakukan perilaku seks bebas sebanyak 14 orang (18,9%),dan yang tidak pernah melakukan perilaku seks bebas sebanyak 60 orang (18,1%).
4. Dari 74 responden diatas diperoleh hasil bahwa dari 56 responden (75,7%) remaja sebagian memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 responden (8,9%) yang tidak pernah melakukan seks bebas, dari 51 responden (91,1%) yang memiliki sikap cukup sebanyak 13 responden (17,6%), yang pernah melakukan seks bebas sebanyak 4 responden (30,8%), dan yang tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 9 reponden (69,2%) Sedangkan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 5 responden (6,8%) tetapi yang pernah melakukan seks bebas sebanyak 5 responden (6,8%).Dan yang tidak pernah melakukan seks bebas sebanyak 0 responden (0,0%).

B.SARAN

1. Diharapkan kepada pihak Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru kiranya dapat dilakukan penyuluhan kepada remaja tentang seks bebas untuk

mengingatkan pengetahuan dan menunjukan sikap yang baik dalam menyikapi seks bebas sehingga dapat mengindari perilaku seks bebas.

2.Diharapkan kepada orang tua murid kiranya dapat memberikan pemahaman kepada putra-putrinya tentang seks bebas dan melakukan pengawa tentang perilaku seks bebas agar tidak terjebak didalamnya.

3.Instusi pendidikan diharapkan lebih mefasilitaskan dengan melengkapi sumber kepustakaan sehingga mempermudah mahasiswa dalam melakukan penelitian.

4.Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat dijadikan sebagai referensi mengenai perilaku seks bebas dengan menambahkan variabel dan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. 2018. Analisis Eksistensial. Jakarta: Raja Grafindo.

Abdullah, Ira Rahmawati, 2017. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Ibu Balita Gizi Kurang/ Buruk Di Kabupaten Kota Waringin Barat Propoinsi Kalimantan Tengah. [Tesis). Yogyakarta Universitas Gadjah Mada

A.Alimul Hidayat, 2017. Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data. Surabaya: Salemba.

Ali dan Asrori. 2019.Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik. Jakarta: Bumi Aksara.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2019. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Andi Sufyan. 2019. Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah Pada Remaja. [SKRIPSI]. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Arikunto, S. 2018. Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi) Jakarta: Rineka Cipta.

Aryani, 2019. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika.

Asih & Pratiwi. 2020, Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. Jurnal Psikologi, 1 (1). Kudus: Universitas Muria Kudus,

Azwar, S. 2018. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Balitbang Kemenkes R1. 2018. Riset Kesehatan Dasar, RISKESDAS Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.

UNICEF Indonesia, 2020. Ringkasan KajianRespon Terhadap HIV & AIDS. Kota: Unite forchildren.

Depkes. 2020. Ciri-Ciri Seks Primer Pada Remaja [Internet]. Fadhila A, 2010. Hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah rernaja.

[KTI], Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Handoyo, 2019. Remaja dan Kesehatan. Jakarta: Perca.

Hidayat. 2018. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.

Monks, et al. 2019. Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Monks, 2019. Tahap Perkembangan Masa Remaja. Medical Journal New Jersey. Jakarta: Penerbit Grafindo Jakarta.

Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2017. Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mangajar dalam Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Notoatmodjo, Sockidjo. 2017. Promosi Kesehatan dan Perilaku. Jakarta:Rincka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2019. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta

Nurron, 2016. Hubungan antarapengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Nomor 25.

Pratiwi, N.L. dan Hari Basuki, 2019. Analisis Hubungan Perilaku Seks Pertama Kali Tidak Aman Pada Remaja Usia 15-24 Tahun Dan Kesehatan Reproduksi. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan (13)4.

Romauli, 2019. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sarwono, S. W. 2018. Psikologi Remaja, Edisi Revisi., Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sarwono, S. W. 2018. Psikologi Remaja, Edisi Revisi., Jakarta: PT Raja Grafindo

Sarwono. 2019. Psikologi Remaja Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

Sarwono, Wirawan Sarlito, 2018. Psikologi Remaja: Definisi Remaja. Jakarta: Raja grafindoPersada.

Sofyan, 2018. Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2019. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunaryo, 2020. Psikologi Untuk Kesehatan. Jakarta: EGC

Wahid, Abdul. 2011. Perlindungan Terhadap Korban Kekerasan Seksual, Advokasi Atas Hak Asasi Perempuan. Bandung: Refika Aditama.

Wawan, A dan Dewi, M. 2020. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta Nuha.

L A M P I R A N

TABULASI DATA

NO	Nama	Pengetahuan										Sikap									
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1.	N. A	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	2	3	2	3
2	Y. Y	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	3	1	1	4	2	4
3	D.A	2	2	P	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3	2	3	3	2	2	4
4	R. J	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	4	2	4
5	L.A	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	2	3	1	1	4	2	4
6	D.K	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	4
7	T. A	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	1	4	2	4
8	I.N	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	2	4	4
9	D	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	2	2	1	1	2	4	4
10	F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	2	1	4	1	4
11	M	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4	1	4
12	Z	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	2	4	1	4
13	P	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4
14	R.J	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4	2	4
15	L.A	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	4
16	K	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	4	2	4
17	B.M	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	3	3	1	3	1	2	4	2	4
18	W	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	3	1	1	1	2	4	2	4
19	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	1	3	1	1	4	2	4
20	Q	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	3	2	3	2	2	4	1	4
21	H	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	2	3
22	B.M	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	2	2	3	2	3
23	G	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	1	3	1	4
24	H	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	1	1	3	1	3
25	J	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	3	1	3
26	R.J	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	3	3	1
27	T.A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
28	U	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1
29	I.N	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	3	2	1	4	1	3	4	4	1
30	L.A	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	3	2	1	4	1	3	4	4	1
31	A	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	3	2	1	4	1	3	4	4	1
32	M	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	3	3	4	2	3	1	3	3	4	1
33	D	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	2	4	3	4	2	3	4	4	1
34	S	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	2	4	1	1	4	4	1
35	A	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2
36	N.A	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	3	4	4	1	3	2	3	4	4	3
37	Y.Y	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1
38	F	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	4

39	D	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	3
40	R.J	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3
41	T.A	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	1	1	4	1	4
42	M	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	1	1	4	2	4
43	J	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	3	4	4	3	2
44	K	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	2	2	2	1	4	2	4
45	O	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	1	1	4	2	4
46	P	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	3	2	1	3	1	1	4	2	4
47	L.Y	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	4	1	4
48	S.W	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3
49	U.A	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	3
50	W	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	1	1	1	1	4	2	4
51	F	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	4	2	4
52	K	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	1	1	4	2	4
53	T.A	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	1	1	4	2	4
54	H.M	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	3	3	2	2	1	1	4	1	4
55	J.K	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	1	1	4	2	4
56	B.A	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	1	1	4	1	4
57	K	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	4	1	4
58	B	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	4	2	4
59	G	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	1	1	4	2	4
60	F	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	2	3	1	1	4	2	4
61	R.J	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	2	3	1	1	4	2	4
62	Y.Y	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	4	2	4
63	M.R	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	3	1	1	4	1	4
64	M.U	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	4	2	4
65	K	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	3	1	1	4	2	4
66	I.N	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	3	3	3	2	3	1	1	4	2	4
67	W	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	2	4	1	1	4	2	4
68	Q	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	2	1	1	1	4	2	4
69	A	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	2	3	1	1	4	2	4
70	S	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	3	3	3	2	2	1	1	4	1	4
71	R.J	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	1	1	4	2	4
72	T.A	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	4	3	2	1	4	1	3	4	4	1
73	Y.Y	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	3	3	4	2	3	1	3	3	4	1
74	H	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2	3

HASIL ANALISIS DATA

Statistics

		SeksBebas	Pengetahuan	Sikap
N	Valid	74	74	74
	Missing	0	0	0
Median		1.00	1.00	1.00
Minimum		1	1	1
Maximum		2	3	3

SeksBebas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	60	81.1	81.1	81.1
	Pernah	14	18.9	18.9	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	56	75.7	75.7	75.7
	Cukup	13	17.6	17.6	93.2
	Kurang	5	6.8	6.8	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	50	67.6	67.6	67.6
	Cukup	18	24.3	24.3	91.9
	Kurang	6	8.1	8.1	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan * SeksBebas	74	100.0%	0	0.0%	74	100.0%
Sikap * SeksBebas	74	100.0%	0	0.0%	74	100.0%

Crosstab

			SeksBebas		
			Tidak Pernah	Pernah	Total
Pengetahuan	Baik	Count	51	5	56
		% of Total	68.9%	6.8%	75.7%
	Cukup	Count	9	4	13
		% of Total	12.2%	5.4%	17.6%
	Kurang	Count	0	5	5
		% of Total	0.0%	6.8%	6.8%
Total		Count	60	14	74
		% of Total	81.1%	18.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	26.262[a]	2	.000
Likelihood Ratio	22.040	2	.000
Linear-by-Linear Association	23.159	1	.000
N of Valid Cases	74		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .95.

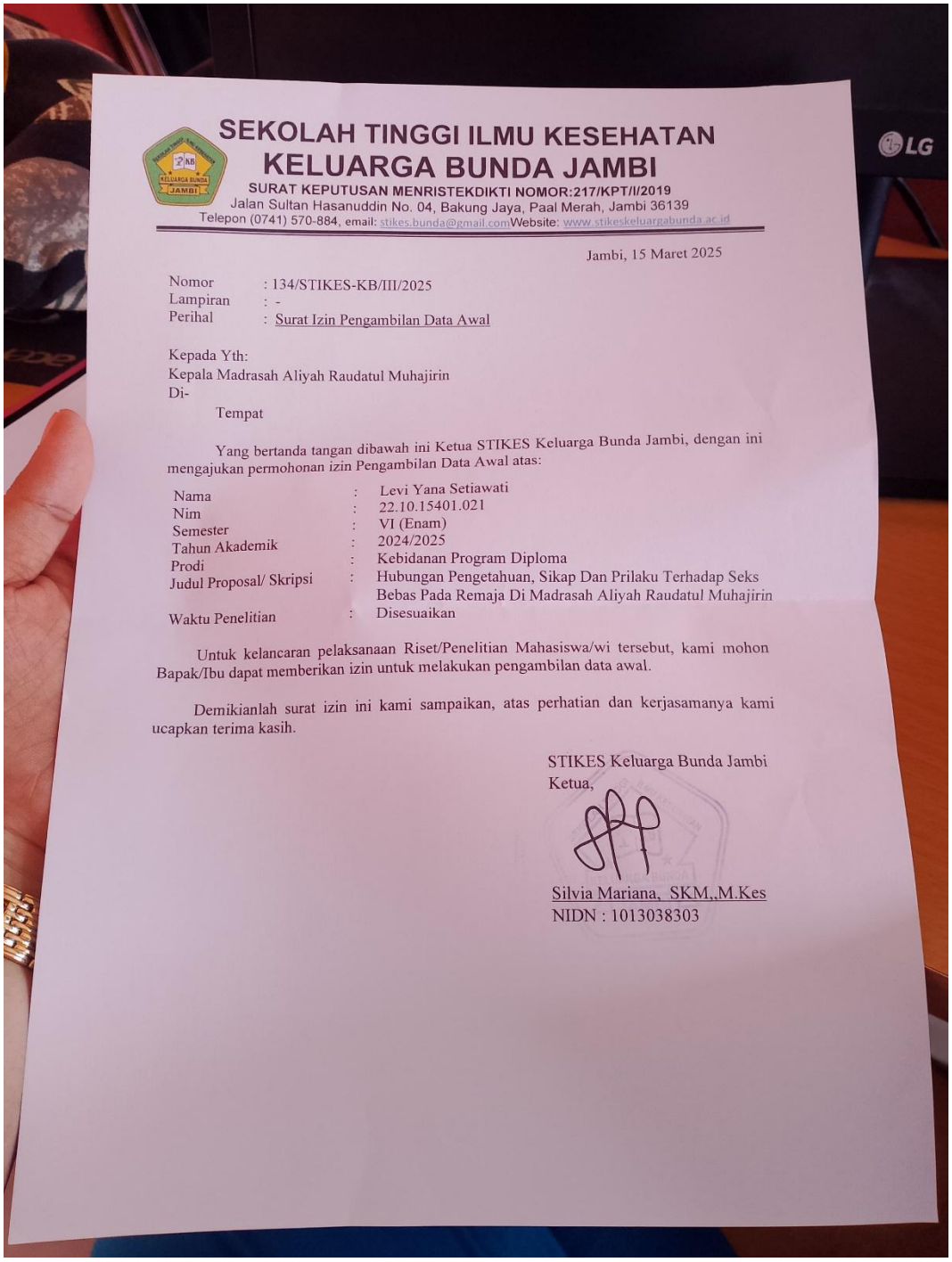
Crosstab

			SeksBebas		
			Tidak Pernah	Pernah	Total
Sikap	Baik	Count	44	6	50
		% of Total	59.5%	8.1%	67.6%
	Cukup	Count	13	5	18
		% of Total	17.6%	6.8%	24.3%
	Kurang	Count	3	3	6
		% of Total	4.1%	4.1%	8.1%
Total		Count	60	14	74
		% of Total	81.1%	18.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.260[a]	2	.004
Likelihood Ratio	5.506	2	.064
Linear-by-Linear Association	6.110	1	.013
N of Valid Cases	74		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.14.



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA JAMBI

SURAT KEPUTUSAN MENRISTEKDIKTI NOMOR:217/KPT/I/2019
Jalan Sultan Hasanuddin No. 04, Bakung Jaya, Paal Merah, Jambi 36139
Telepon (0741) 570-884, email: stikes.bunda@gmail.comWebsite: www.stikeskeluargabunda.ac.id

Jambi, 15 Maret 2025

Nomor : 134/STIKES-KB/III/2025
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth:
Kepala Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin
Di-
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua STIKES Keluarga Bunda Jambi, dengan ini mengajukan permohonan izin Pengambilan Data Awal atas:

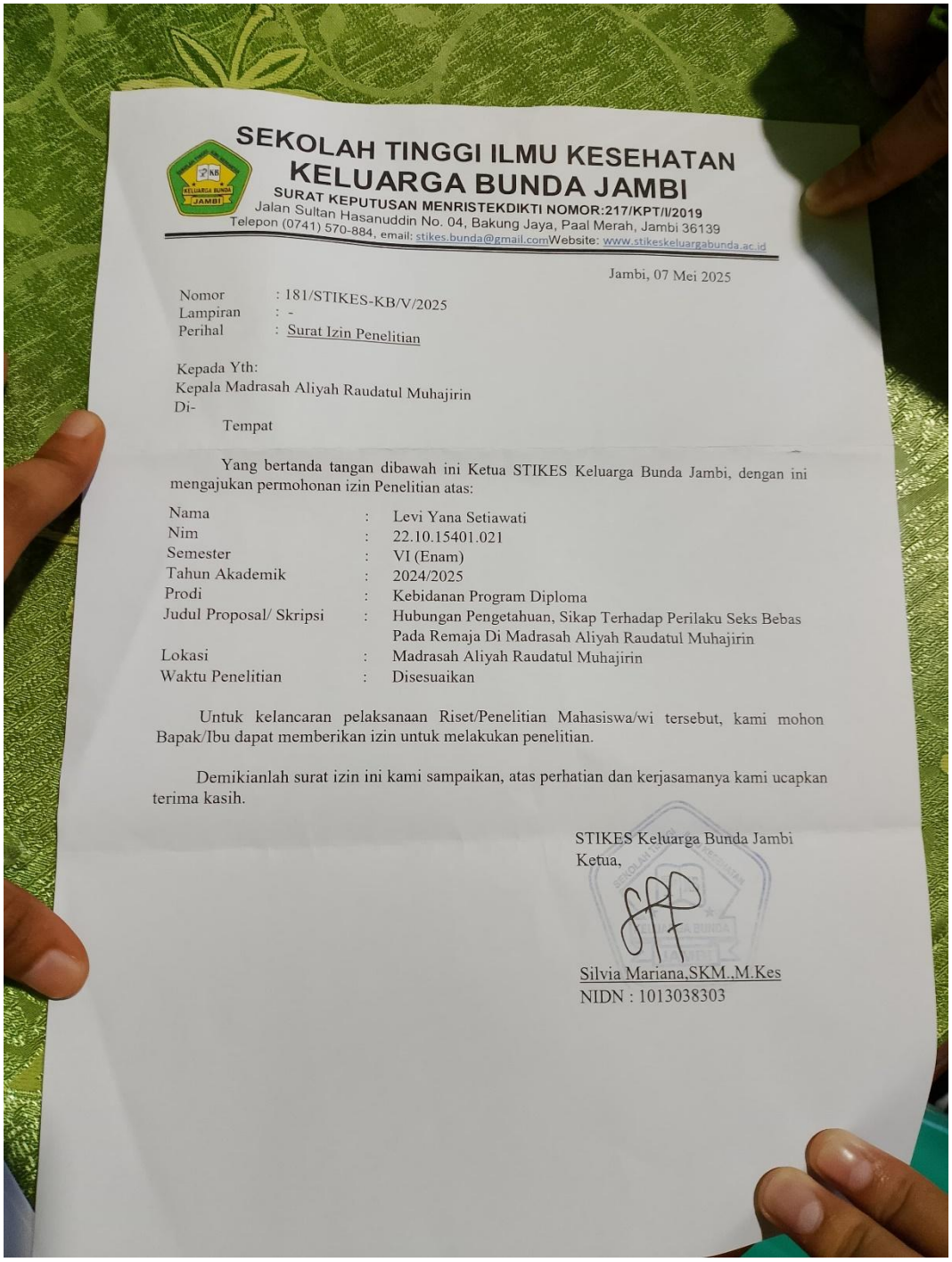
Nama	:	Levi Yana Setiawati
Nim	:	22.10.15401.021
Semester	:	VI (Enam)
Tahun Akademik	:	2024/2025
Prodi	:	Kebidanan Program Diploma
Judul Proposal/ Skripsi	:	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Terhadap Seks Bebas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin
Waktu Penelitian	:	Disesuaikan

Untuk kelancaran pelaksanaan Riset/Penelitian Mahasiswa/wi tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk melakukan pengambilan data awal.

Demikianlah surat izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

STIKES Keluarga Bunda Jambi
Ketua,

Silvia Mariana, SKM.,M.Kes
NIDN : 1013038303



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KELUARGA BUNDA JAMBI

SURAT KEPUTUSAN MENRISTEKDIKTI NOMOR:217/KPT/I/2019
Jalan Sultan Hasanuddin No. 04, Bakung Jaya, Paal Merah, Jambi 36139
Telepon (0741) 570-884, email: stikes.bunda@gmail.comWebsite: www.stikeskeluargabunda.ac.id

Jambi, 07 Mei 2025

Nomor : 181/STIKES-KB/V/2025
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth:
Kepala Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin
Di-
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua STIKES Keluarga Bunda Jambi, dengan ini mengajukan permohonan izin Penelitian atas:

Nama	:	Levi Yana Setiawati
Nim	:	22.10.15401.021
Semester	:	VI (Enam)
Tahun Akademik	:	2024/2025
Prodi	:	Kebidanan Program Diploma
Judul Proposal/ Skripsi	:	Hubungan Pengetahuan, Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin
Lokasi	:	Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin
Waktu Penelitian	:	Disesuaikan

Untuk kelancaran pelaksanaan Riset/Penelitian Mahasiswa/wi tersebut, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Demikianlah surat izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

STIKES Keluarga Bunda Jambi
Ketua,

Silvia Mariana,SKM.,M.Kes
NIDN : 1013038303

Seks Bebas Pada Remaja

STIKES Keluarga Bunda Jambi

Apa itu seks bebas ??

Seks bebas adalah hubungan seks atau hubungan badan diluar nikah. Tidak sepantasnya ketika seorang manusia melakukan hubungan seks diluar nikah. Seks bebas dapat diartikan sebagai hubungan kehamilan yang dilakukan secara bebas(berganti-ganti pasangan)yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada dimasyarakat.



Dampak seks bebas terhadap kesehatan?

1. Penyakit HIV
2. Aborsi
3. Penyakit menular seksual
4. Dampak psikologis

Bahaya seks bebas

1. Prestasi menurun hingga putus sekolah
2. Tidak hamil di inginkan
3. Penyakit menular seksual
4. Kesehatan mental





Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja

Lingkungan Keluarga
Cukup tidaknya pendidikan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

Lingkungan Masyarakat
Lingkungan Masyarakat yang kurang mendukung

Lingkungan Pergaulan
Remaja biasannya menjadi korban dari pergaulan bebas, diantaranya terjebak dalam perilaku seks bebas

Cara merawat seks bebas

- Memperkuat pendidikan agama ✅
- Membentuk karakter positif ✅
- Batasan pergaulan ✅
- Menghindari lingkungan buruk ✅
- Mempererat hubungan keluarga ✅





Memaparkan Materi




Membagikan lembar
Kuisioner dan Leaflet




Mengisi Lembar
Kuesioner



Foto bersama siswa/siswi kelas X dan Xl Madrasah Aliyah Raudatul Muhajirin Desa Tangkit Baru

